

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Kualitas (Mutu) Pendidikan

1. Pengertian Kualitas (Mutu) Pendidikan

Dalam KBBI kualitas “mutu” yaitu ukuran baik maupun buruknya suatu kualitas, derajat (kepandaian, kecerdasan) atau taraf. Kualitas (mutu) merupakan gambaran maupun karakteristik yang menyeluruh dari jasa maupun barang yang akan menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan¹. Menurut Rusman proses maupun hasil pendidikan yang berkualitas (mutu) saling berhubungan tetapi supaya proses yang baik tidak akan salah, dengan begitu kualitas (mutu) bisa diartikan dari hasil (*out put*) yang dirumuskan dahulu oleh suatu sekolah serta target yang akan dicapai setiap kurun waktu maupun tahun².

Mutu dibidang pendidikan, menurut Kementrian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, pengertian kualitas atau mutu meliputi *input*, *proses*, dan *output*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. *Proses* pendidikan yang bermutu maupun berkualitas ketika mampu menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). *Output*

¹ Poewadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) 88.

² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja wali Pers, 2009) 55.

dinyatakan bermutu ketika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi³.

Dalam buku *manajemen peningkatan mutu sekolah* mengatakan konteks pendidikan sekolah yang berkualitas atau bermutu dimaknai dengan lulusannya baik, gurunya baik dan sebagiannya. Dalam “proses pendidikan” yang berkualitas atau bermutu terlibat sebagai input seperti bahan ajar kognitif, afektif maupun psikomotorik, metodologi yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana serta sumber daya lainnya dan suasana yang kondusif⁴.

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang berkualitas (mutu) yaitu pendidikan yang akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi maupaun kemampuan baik dari kejuruan atau akademi yang dilandasi oleh kompetensi sosial, personal dan nilai-nilai akhlak mulia. Dengan adanya pendidikan maka akan mampu menghasilkan manusia yang utuh sehingga mereka mampu mengintegalkan amal, ilmu dan iman⁵.

Kualitas dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi maupun hasil pendidikan (*students achievement*) yang dicapai bisa berupa hasil test kemampuan akademis seperti ulangan umum. Sedangkan

³ Sabar Puji Raharjo dkk., *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

⁴ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018) 38.

⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 56.

prestasi di bidang lain seperti cabang olahraga, seni maupun ketrampilan. Bahkan prestasi sekolah bisa berupa kondisi yang tidak dapat dipegang misalnya suasana disiplin, saling menghormati, keakraban dan kebersihan⁶.

Sebagaimana dikatakan oleh Creemers dalam buku Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah bahwa semua yang berkepentingan dengan lembaga atau sekolah hendaknya mengarahkan segala sumber daya untuk mendukung terlaksananya proses pengajaran sebagai kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sumber daya yang dimaksud bukan hanya pada manusa (*man*), uang (*money*) dan material (*material*)⁷.

Sesuai dengan pengertian yang di atas yaitu kualitas (mutu) pendidikan yaitu pilar yang mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dimana suatu masa depan bangsa akan terletak pada kualitas pendidikan yang berada di masa kini. Pendidikan yang berkualitas (mutu) akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Kualitas (mutu) yaitu ajang kompetisi yang penting oleh sebab itu wahana guna peningkatan kualitas (mutu) produk layanan. Maka dengan mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas (mutu) penting guna peningkatan masa depan bangsa sebagian dari produk layanan jasa.

2. Indikator Standar Kualitas (Mutu) Pendidikan

Secara nasional standar kualitas (mutu) pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013

⁶ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018) 62.

⁷ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018) 70.

tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- b. Standar isi yaitu kriteria yang mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi guna mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses yaitu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana yaitu kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi komunikasi dan informasi.
- f. Standar pengelolaan yaitu kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten atau kota, provinsi atau nasional supaya tercapai efisien dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

- g. Standar pembiayaan yaitu kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik⁸.

3. Ciri-ciri Sekolah Kualitas (Mutu)

Menurut Edwar Sallis yang dikutip oleh Sudarwan dan Denim yang memaparkan serta memberikan gambaran terkait ciri-ciri sekolah yang kualitas (mutu) sebagai berikut:

- a. Berfokus pada pelanggan baik dari internal maupun eksternal. Sekolah yang berkualitas (mutu) adanya totalitas perilaku staf, tenaga akademik maupun pimpinan yang melakukan tugas pokok serta fungsi guna memenuhi kebutuhan pelanggan. Pelanggan disekolah terdiri dari pelanggan primer seperti peserta didik maupun pihak-pihak yang menerima jasa pendidikan secara langsung. Pelanggan sekunder yaitu pihak yang berkepentingan terhadap kualitas (mutu) jasa pendidikan seperti instan, orang tua dan beasiswa, pemerintahan yang menanggung biaya pendidikan, tenaga akademik, tenaga administratif sekolah. Pelanggan tersier yaitu yang tidak terkait langsung dengan jasa pendidikan melainkan berkepentingan pada kualitas (mutu) pada jasa layanan pendidikan sebab mereka memanfaatkan hasil jasa layanan, yang termasuk pelanggan tersier seperti masyarakat, pemerintahan dan dunia usaha.

⁸ Dasim Sudarman dan Suparno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Visi dan Strategi Sukses Era teknologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 3-5.

- b. Berfokus pada upaya guna mencegah masalah yang akan muncul dalam makna komitmen guna bekerja secara benar dari awal.
- c. Memiliki strategi guna mencapai kualitas baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik atau tenaga administrative.
- d. Memiliki kebijakan guna perencanaan dalam mencapai kualitas baik perencanaan jangka pendek, panjang dan menengah.
- e. Mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang yang sesuai dengan tugas pokok, tanggung jawab dan fungsi.
- f. Mendorong orang dengan memiliki kreativitas dan mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lain supaya dapat bekerja secara berkualitas.
- g. Memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
- h. Memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- i. Memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- j. Memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- k. Menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan

Jadi dapat disimpulkan, pengembangan sekolah yang berkualitas (mutu) adalah upaya peningkatan kemandirian dan kemampuan peserta didik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan lembaga-lembaga lain yang sama-sama memiliki kualitas tinggi dibidang pendidikan dan mampu bersaing menghadapi era yang semakin modern.

Dengan adanya madrasah maupun sekolah yang berkualitas (mutu) mempunyai nilai yang besar bagi masyarakat dalam menuju era global yang semakin berkembang serta meningkat. Suatu lembaga yang berkualitas (mutu) perlu adanya pembuktian melalui produk yang dihasilkannya. Berbicara tentang efektivitas sekolah tidak dapat dipisahkan dengan kualitas (mutu) sekolah serta mutu sekolah yaitu komponen yang ada di dalam program pendidikan.

B. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga dalam bahasa Inggris disebut *institute* (dalam pengertian fisik) yaitu sarana maupun organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan lembaga dari pengertian non fisik atau abstrak disebut *institution* suatu sistem normatif untuk memenuhi kebutuhan. Jadi secara fisik lembaga bisa disebut dengan bangunan, sedangkan secara non fisik lembaga disebut dengan pranata. Lembaga secara etimologi merupakan asal sesuatu yang memberikan bentuk pada yang lain badan maupun organisasi yang bertujuan untuk mengadakan suatu penelitian keilmuan dan melakukan sesuatu usaha⁹.

Lembaga pendidikan yaitu tempat berlangsungnya proses pendidikan yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menjadi kearah yang baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan pendidikan Islam yaitu ajaran nilai-nilai Islam yang terdapat di al-Qur'an dan Hadits¹⁰.

⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2016) 164.

¹⁰ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islam* Vol 06, no. 11 (Januari 2017): 60.

Jadi lembaga pendidikan islam merupakan tempat yang menyelenggarakan pendidikan islam yang memiliki struktur jelas serta bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan islam. Dengan lembaga pendidikan islam harus bisa menciptakan suasana yang bisa terlaksananya pendidikan dengan baik, melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya seperti sekolah maupun madrasah yang melaksanakan proses pendidikan islam¹¹.

Lembaga pendidikan menurut Ahmad D dari Jurnal Islamika lembaga pendidikan islam yaitu bimbingan jasmani rohani yang berdasarkan hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih serta memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai islam.

Menurut Mohammad Fadhi al-Jamaly dari Jurnal Islamika pendidikan yaitu upaya mendorong, mengembangkan dan mengajak manusia untuk maju yang berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dari kehidupan mulia yang akan terbentuknya pribadi yang sempurna, baik berkaitan dengan akal, perasaan ataupun perbuatan¹².

Jadi lembaga pendidikan islam upaya mengembangkan potensi (fitrah) manusia untuk menuju terwujudnya manusia seutuhnya (insan kamil) yang berdasarkan nilai-nilai luhur ajaran islam yaitu al-Qur'an dan Hadits. Dalam pendidikan terdapat komponen mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, guru, metode, hubungan guru dengan peserta didik, evaluasi, sarana prasana,

¹¹ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islam* Vol 06, no. 11 (Januari 2017): 61.

¹² Ahmad Jamin, "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Tranformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter)," *Jurnal Islamika* Vol 15, no. 2 (2015): 176.

lingkungan dan evaluasi pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam.

C. Peningkatan Kualitas dan Cara Mengukurnya

Untuk menjadikan sekolah unggul yang bernuansa islam serta mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman maka harus memiliki strategi peningkatan kualiatas dan cara mengukurnya yang efektif. Dengan memiliki strategi maka akan mampu memperbaiki serta merumuskan visinya dalam rumusan tujuan pendidikan yang jelas¹³.

Tujuan tersebut akan dirumuskan dalam program pendidikan yang metode, aplikabel, pendekatan yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif dan sarana prasana yang relavan dengan pencapai tujuan pendidikan. dalam dunia pendidikan harus memiliki strategi sebagai alat untuk menolong maupun membantu masyarakat supaya bisa eksis secara fungsional di tengah-tengah masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama. Berhasilnya strategi tersebut bisa dilihat melalui indikator sebagai berikut:

1. Secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi.
2. Secara moral, lulusan pendidikan dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap masyarakat sekitar.
3. Secara individual lulusan pendidikan bisa semakin meningkat ketakwaannya dengan manusia yang melaksanakan segala perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya.

¹³ Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) 16.

4. Secara sosial lulusan pendidik bisa dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
5. Secara kultural lulusan pendidik mampu menginterpretasikan ajaran agama yang sesuai dengan lingkungan sosial. Secara kognitif intelektual, afektif emosional dan psikomotorik praktis kultural yang dapat terbina secara seimbang¹⁴.

Dengan adanya indikator tersebut maka kita bisa melihat ukuran-ukuran yang dapat dibangun untuk melihat ketetapan strategi pendidikan yang ditetapkan.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dalam peningkatan kualitas dipengaruhi oleh faktor proses manajemen pendidikan maupun input. Sebab input pendidikan yaitu sesuatu yang harus tersedia sebab dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Secara umum, Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education* mengatakan kondisi yang menyebabkan rendahnya kualitas atau mutu lembaga pendidikan berasal dari berbagai macam seperti miskinnya rancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang kurang kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran dan kurangnya sumber daya¹⁵.

Ada pula faktor pendukung peningkatan kualitas maupun mutu pendidikan islam yaitu visi (tujuan) yang jelas untuk masa depan, iklim kerja yang baik atau lingkungan sekolah, mempunyai hubungan yang baik dengan

¹⁴ Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) 17.

¹⁵ Nur Kolis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Granedia Widiasarana Indonesia, 2017) 107.

masyarakat sehingga bisa melibatkan mereka secara aktif untuk peningkatan kualitas lembaga serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dari guru maupun peserta didik.

Sedangkan menurut *Muzayyin Arifin* faktor penghambat dalam peningkatan kualitas maupun mutu pendidikan islam yaitu kurangnya dana, rendahnya sumber daya manusia, kurangnya sarana prasarana dan rendahnya peran masyarakat¹⁶. Berikut ini ada penjelasan dari faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan islam sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Kualitas dan Kinerja Guru (pendidik) merupakan orang yang berpengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus bisa membawa siswa kepada tujuan yang akan dicapai. dalam hal ini guru harus berpandangan luas serta mempunyai empat kompetensi dasar yang bisa dikuasai seperti pedagogik, sosial, pribadi dan kompetensi profesional. Guru dalam hal ini memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. adapun cara yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk peningkatan kualitas guru sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pengetahuan guru melalui kursus, penataran, tugas untuk belajar.

¹⁶ Muhamad Amirudin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MtsN 2 Kota Kediri" (Malang, UIN Malang, 2018) 34.

- 2) Mengadakan musyawarah antar guru serta semua warga madrasah untuk memecahkan suatu masalah maupun peningkatan kualitas pendidikan.
 - 3) Mengadakan studi perbandingan dengan madrasah lain dengan harapan bisa memberikan masukan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan.
 - 4) Mengaktifkan guru dengan pemantauan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Peserta didik adalah objek suatu pendidikan, sehingga kualitas pendidikan akan tercapai tidak terlepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku serta minat bakat dari peserta didik.
 - c. Alat pendidikan yaitu usaha maupun tindakan yang sengaja digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Oleh sebab itu alat pendidikan sangat penting dalam suatu pembelajaran seperti sarana prasarana dan kurikulum.
 - d. Lingkungan atau masyarakat, suatu lembaga pendidikan banyak dipengaruhi oleh masyarakat seperti orang tua siswa, tanpa adanya masyarakat maka akan sulit untuk melaksanakan peningkatan kualitas maupun mutu pendidikan¹⁷.
 - e. Peran Masyarakat merupakan komunikasi dua arah dari lembaga pendidikan ke masyarakat merupakan saling memberi informasi maupun berpartisipasi guna membina proses pendidikan. Masyarakat

¹⁷ Muhamad Amirudin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MtsN 2 Kota Kediri" (Malang, UIN Malang, 2018) 35-36.

memegang peran penting dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada tanggung jawab bersama mulai dari pemerintahan, orang tua dan masyarakat. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka pendidikan tidak akan bisa berhasil secara maksimal. Masyarakat adalah lingkungan pendidikan yang berperan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan akan berdampak pada masyarakat sehingga terdapat korelasi positif yang bersifat timbal balik antara masyarakat dan pendidikan¹⁸.

2. Faktor penghambat

- a. Kurangnya dana akan menentukan kualitas pendidikan.
- b. Sarana dan prasarana yaitu faktor yang bisa mempengaruhi upaya dalam peningkatan kualitas maupun mutu lembaga. Dengan terbatasnya sarana prasarana bisa menghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kependidikan di dalam madrasah. Maka madrasah dituntut melakukan kerja sama dengan lembaga lain maupun masyarakat untuk melakukan inisiatif untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana.
- c. Intake (pemasukan) peserta didik merupakan sangat penting dalam suatu lembaga. Adanya peserta didik yang memadai maka akan peningkatan suatu lembaga menjadi berkualitas (mutu). Dalam ini peserta didik berperan penting dalam memajukan suatu instansi (lembaga) yang telah mereka tempati.

¹⁸ Nurhasanah, "Peran Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 1, no. No 1 (Maret 2017): 63.

E. Upaya Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan Islam

Setiap lembaga pendidikan kualitas yaitu suatu isi sentral yang perlu diperhatikan. Menurut ismail, penerapan manajemen kualitas (mutu) dalam dunia pendidikan memerlukan adanya pengelolaan yang baik dan profesional, manajemen organisasi yang baik dan penyediaan personil yang memadai dalam menjalankan proses yang baik sehingga menghasilkan output yang berkualitas tinggi dan bermutu¹⁹.

Dalam kualitas pendidikan maupun mutu terdapat standar yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan. Standar Nasional yang ditetapkan merupakan standar yang sudah dikaji dan dicapai oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Konsep standarisasi pendidikan nasional berimplikasi pada peningkatan kualitas maupun mutu pendidikan, sehingga diharapkan dengan adanya standar nasional dapat memotivasi sekolah untuk memberikan layanan yang baik bagi peserta didik di lingkungan pendidikannya.

Sesuai dengan J. Scheerens yang menyoroti peningkatan kualitas dan efektivitas lembaga pendidikan diantaranya dari aspek keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia atau keungan, kebijakan, kepemimpinan, lingkungan, efisiensi waktu, lingkungan, kesempatan belajar dan evaluasi. Sedangkan menurut Soedijarto memberikan tawaran perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui lima aspek seperti peningkatan kualifikasi tenaga guru, yang dimana tenaga guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang tugas mereka, perbaikan dan pengembangan kurikulum,

¹⁹ Mardan Umar dan Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra* Vol 11, no. 2 (2017): 24.

perbaikan buku teks, peningkatan efektivitas atau efisiensi supervisi dan pengembangan evaluasi²⁰.

Menurut Sudarwan Danim mengatakan Adapula cara institusi dalam peningkatan kualitas (mutu) pendidikan dapat terlaksanakan harus melibatkan lima faktor yang dominan berikut ini²¹:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mehamami visi kerja yang jelas, mau bekerja keras, memiliki dorongan yang tinggi, tabah dan tekun dalam bekerja serta memberikan layanan yang optimal dan disiplin dalam kerja. Adanya kepemimpinan kepala sekolah akan berjalannya poses yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah guna mempengaruhi staf tata usaha atau bawahan maupun guru-guru supaya bekerja guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan secara efisien maipun efektif.

2. Guru

Guru adalah peran penting dalam pelaksanaan dunia pendidikan. Peningkatan kualiatas guru diperlukan guna menjadikan dunia pendidikan itu berkualitas (mutu). Adapun cara untuk peningkatan kualitas guru sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kedisiplinan guru guna meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan. faktor tersebut sangat penting karena sekolah akan berjalan dengan baik ketika gurunya disiplin. Guru merupakan tauladan dalam melaksanakan disiplin. Sebab guru ikut berperan

²⁰ Mardan Umar dan Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra* Vol 11, no. 2 (2017): 27.

²¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 56.

dalam menentukan kedisiplinan siswa. Dengan guru memberikan contoh yang baik, adil, jujur maka siswa akan berdampak positif. Maka akan terwujudnya kualitas (mutu) pendidikan yang baik.

- b. Meningkatkan pengetahuan guru guna mengikuti perkembangan ilmu yang semakin maju sampai sekarang, guru harus di tuntut meningkatkan pengetahuan baik melanjutkan ke jenjang yang tinggi, membaca dan mengikuti pelatihan guna menambah pengetahuan. Sebab kewajiban guru yaitu mendidik dengan memiliki pengetahuan yang luas akan menciptakan siswa yang berkualitas (mutu).
- c. Rapat guru guna meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan tanggung jawab dan tugas sebagai pendidik. Bentuk rapat yang dilakukan bermusyawarah supaya lebih efektif dalam perbaikan program kerja. Dengan adanya rapat guru akan menjadikan evaluasi untuk perkembangan peserta didik²².

3. Peserta Didik

Dalam peningkatan kualitas (mutu) sumber daya manusia atau bisa disebut dengan istilah *Total Quality Manajemen (TQM)*, peserta didik dipandang sebagai pelanggan harus dilayani dengan baik. sebab peserta didik yaitu *stakeholders* yang berpengaruh untuk pencapaian kualitas (mutu) pada suatu lembaga pendidikan. Maka peningkatan kualitas (mutu) pendidikan peserta didik bisa mendapatkan perhatian yang khusus. Adapun cara untuk peningkatan pengetahuan, prestasi maupun kualitas (mutu) pendidikan sebagai berikut:

²² Abdul Kafi, "Strategi Kepala Madrasah Dakam Meningkatkan Mutu Lembaga Di MTsN 6 Puncu Kediri" (Kediri, IAIN Kediri, 2018) 39-41.

- a. Mengaktifkan siswa bisa dilakukan dengan guru mengabsen peserta didik saat memulai pembelajaran.
- b. Memberikan bimbingan guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sebab peserta didik membutuhkan bimbingan supaya memiliki ketrampilan belajar yang baik. Dengan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik maka proses belajar akan lebih efektif dan baik.
- c. Pemberian tugas kepada peserta didik untuk melihat apakah tujuan dalam proses pembelajaran yang sudah disusun bisa tercapai maupun tidak. Sebab kesuksesan guru dalam mengajar dilihat dari kerja kelompok atau tugas individu maupun dari nilai ulangan harian. Maka adanya pemberian tugas usaha untuk peningkatan kualitas (mutu) siswa sebab pemberian tugas akan merangsang belajar peserta didik.
- d. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler guna menumbuhkan minat maupun bakat yang ada pada diri peserta didik. Adanya kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan keberhasilan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang guna peningkatan kualitas (mutu) pendidikan di sekolah yang akan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

4. Kurikulum

Kurikulum yaitu serangkaian penyusunan rencana guna mempelancarkan proses pembelajaran. Rencana tersebut disusun berada di bawah tanggung jawab suatu lembaga pendidikan dan para mengajar yang ada di lembaga. Adanya kurikulum yang konsisten serta terpadu akan

memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan bisa dicapai secara maksimal.

5. Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama ini tidak terbatas pada lingkungan sekolah serta masyarakat seperti orang tua dan masyarakat.. Hubungan kerja sama yang terjalin guru dengan wali murid bertujuan guna mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Dalam menjalin kerja sama oleh wali murid bisa dilakukan dengan hubungan silaturahmi guna memberikan informasi kepada wali murid tentang keadaan anaknya di sekolah, sebaliknya wali murid memberikan informasi keadaan anaknya diluar sekolah. Dengan begitu kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dapat teratasi dengan baik sehingga kualitas (mutu) pendidikan dapat ditingkatkan²³.

²³ Maudin dkk., "Pentingnya Kerjasama Guru dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 14 Baubau," *Syattar* Vol 1, no. 2 (Mei 2021): 108.